

Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Metode Ketrampilan Proses Pada Siswa Kelas IX C MTSN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Diana Siswati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo

Email: mecca2r@gmail.com

Abstrak

Masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan kolaborasi antara guru mata pelajaran geografi dan peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan secara individual dan klasikal. Secara individual, siswa dapat dinyatakan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran apabila telah mendapatkan nilai sama atau lebih besar dari KKM (≥ 70). Selanjutnya, penelitian dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa telah mencapai KKM dan siklus dapat dihentikan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IX C MTsN 2 Ponorogo. Setelah dilaksanakan penerapan metode Ketrampilan Proses menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Data Pra Siklus menunjukkan nilai rata-rata 6,81 atau 48,5 %, kemudian setelah Siklus I naik menjadi rata-rata 7,2 dengan persentase 60%. Dilanjut pada Siklus ke 2 Rata-rata Nilai mencapai 7,5 dengan persentase 77,1%. Karena hasil belajar sudah memenuhi target KKM yaitu 7,0 maka KBM dihentikan.

Kata Kunci: Ketrampilan Proses, Hasil Belajar

Abstract

The low social studies learning outcomes are caused by the dominance of memorization skills rather than self-processing skills of understanding a material. So far, students' interest in Social Sciences (IPS) subjects is still very low. This can be seen in the attitude of students while participating in the learning process, they are not focused and busy themselves. There are even some students who think social studies is not that important. The interest factor is also influenced by the teaching methods used by the teacher in conveying the material. Conventional methods such as explaining material in an abstract way, memorizing material and lectures with one-way communication, which are active are still dominated by the teacher, while students usually only focus on sight and hearing. It is this learning condition that results in less active students and less effective learning. Here the teacher is required to be good at creating a fun learning atmosphere for students so that students are interested in participating in learning activities again. The method in this study was Classroom Action Research (CAR), which was carried out in collaboration between geography teachers and researchers. This research was conducted in a cycle consisting of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Indicators of research success are determined individually and classically.

Individually, students can be said to have achieved success in learning if they have scored the same or greater than the KKM (≥ 70). Furthermore, research is declared successful if there is an increase in learning outcomes classically when 85% of the total number of students has reached KKM and the cycle can be stopped. The subjects of this research were class IX C MTsN 2 Ponorogo students. After implementing the Process Skills method, it showed a significant increase in learning outcomes. Pre-Cycle data shows an average value of 6.81 or 48.5%, then after Cycle I it rises to an average of 7.2 with a percentage of 60%. Continued in Cycle 2, the average value reached 7.5 with a percentage of 77.1%. Because the learning outcomes have met the KKM target of 7.0, the KBM is stopped.

Keywords: Process Skills, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu hal penting dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah dengan mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran modern yang lebih sesuai dengan sifat manusiawi siswa, lebih sesuai dengan kondisi siswa, guru, dan sekolah, serta lebih memperhatikan kondisi kejiwaan siswa dalam melakukan proses belajar. Menurut Slameto (1999: 26), proses pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan salah satu factor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menjadi dasar bagi dikembangkannya pendekatan pembelajaran yang bermutu dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran modern yang dapat diimplementasikan di dunia pendidikan, khususnya di tingkat MTs/SMP adalah model pembelajaran keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan kemampuan siswa untuk mengelola (memperoleh) yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, mengkomunikasikan hasil perolehan tersebut (Azhar, 1993: 7). Pendekatan ini dianggap perlu dikembangkan untuk pembelajaran IPS dengan alasan sebagaimana diuraikan oleh Dimiyati sebagai berikut: (1) Keterampilan proses mampu menciptakan percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) Keterampilan proses memperkuat pengalaman intelektual emosional dan fisik yang dibutuhkan agar didapatkan agar hasil belajar yang optimal; (3) Penerapan sikap dan nilai sebagai pengabdian pencarian pengetahuan (Dimiyati, 2002: 137). Penjelasan tersebut menggambarkan besarnya manfaat model pembelajaran keterampilan proses untuk meningkatkan kualitas hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam rangka membentuk siswa yang terampil dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan.

Selama ini proses pembelajaran IPS Kelas IX C di MTS Negeri 2 Ponorogo masih dikembangkan dengan pendekatan ekspositori, yaitu pendekatan yang berorientasi pada interaksi satu arah dimana guru memegang semua kendali atas proses pembelajaran sedangkan siswa berperan sebagai pihak yang secara pasif menerima pengetahuan dalam bentuk sudah matang dari guru. Siswa kurang memahami tentang proses diperolehnya konsep, tidak berkesempatan berinteraksi secara mengembang dengan konsep, dan kurang mampu menggunakan konsep untuk sumber analisis atas masalah-masalah yang muncul dalam mengimplementasikan konsep pada masalah riil. Prestasi belajarpun masih sangat rendah, dimana nilai IPS rata-rata dibawah 7,5 dengan ketuntasan belajar yang juga masih dibawah 75%, sedangkan target KKM yang ditetapkan guru adalah 75% siswa tuntas belajar. Hasil wawancara yang dilakukan kepada sejumlah siswa menunjukkan bahwa mayoritas kurang memahami materi pembelajaran akibat pembelajaran dirasa sangat memerlukan banyak hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep yang diterima siswa menjadi bersifat hafalan semata sehingga mudah hilang dari ingatan karena siswa justru tidak faham dengan hakikat dari konsep yang ada. Hasil wawancara lain menunjukkan kurang respeknya siswa terhadap pembelajaran IPS karena siswa merasa harus menelan mentah-mentah gagasan-gagasan orang lain tanpa mengetahui asal-usul dan alasan munculnya gagasan dalam konsep. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak aktif berinteraksi dengan konsep sehingga mengakibatkan adanya beban yang berat dalam proses belajar.

Berdasarkan atas uraian tersebut, maka dianggap perlu untuk dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX C MTsN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019".

METODE

Penelitian akan dilaksanakan di MTs Negeri 2 Ponorogo, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah (1) Ditemukannya masalah berupa kurang mampunya siswa menguasai konsep secara mendalam akibat tidak adanya keterlibatan siswa dalam proses penemuan konsep; (2) Prestasi siswa yang masih rendah untuk bidang studi IPS; (3) Mulai dilaksanakannya model pembelajaran keterampilan proses di sekolah, khususnya untuk Kelas IX C, (3) Dikenalnya kondisi lokasi penelitian oleh peneliti dengan baik, sehingga diharapkan dapat mendukung temuan data-data yang lebih akurat. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 mulai bulan pebruari sd April 2019. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu studi sistematis terhadap tindakan pembelajaran di kelas untuk menemukan tindakan terbaik sebagai bentuk perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, melalui penerapan tindakan tertentu (Akhdinirwanto dan Sayogyani, 2010: 141). Tindakan tertentu dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendekatan dengan model pembelajaran keterampilan proses. Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur siklus, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dengan dibantu oleh tim observer guna melakukan *recording* terhadap segenap kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran, termasuk aspek-aspek yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sistematika atau langkah-langkah pelaksanaan, cara penyajian guru dan respon siswa, serta hal-hal lain yang ditemukan saat penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk observasi adalah lembar observasi yang diisi oleh observer teman sejawat.

2. Test

Test dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam aspek nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa.

3. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan kepada informan penelitian, melalui tanya jawab yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab secara mengembang. Hasil wawancara diharapkan akan dapat mendukung analisis hasil temuan penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti RPP dan silabus, profil sekolah, serta dokumen lainnya.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif, dimana data yang dihimpun disusun secara sistematis kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang gejala yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis model interaktif, dengan empat komponen pokok dalam proses analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

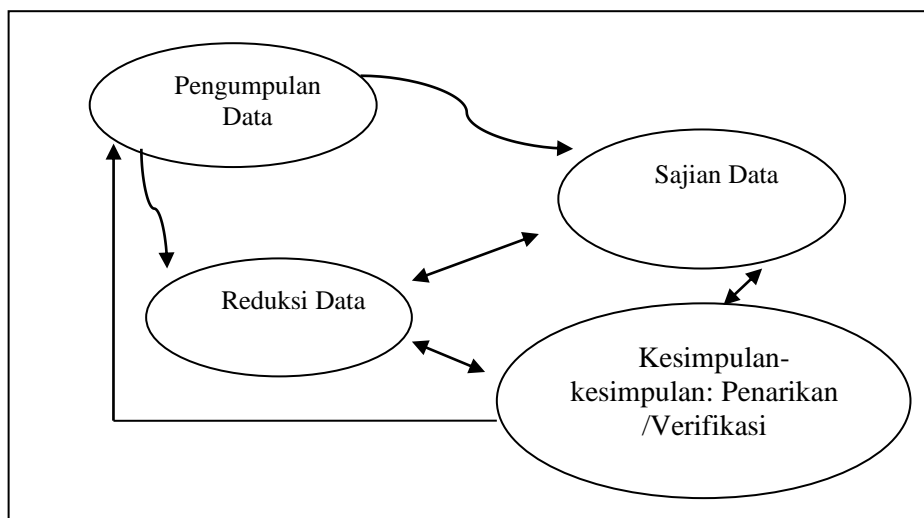
Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam suatu catatan khusus (*field note*). Dengan melakukan reduksi, data dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi ketat, ringkasan serta penggolongan satu pola.

2. Sajian Data

Adalah rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset yang dilakukan sehingga peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan / verifikasi

Dari awal pengumpulan data peneliti perlu mengerti apa arti hal-hal yang ditelitinya dengan cara pencatatan, pola-pola, pernyataan konfigurasi yang mapan dan arahan sebab akibat sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan. Untuk lebih jelasnya, proses analisis interaktif dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar. Diagram Teknik Analisis Data
(SDles dan Hubermen, 1992)

Sesuai dengan diagram tersebut, tahap awal dilakukan dengan pengumpulan data, dimana dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada tahap observasi yang merupakan salah satu tahapan pokok dalam prosedur siklus. Dari data yang terkumpul, dilakukan seleksi, penyederhanaan dan penggolongan yang ada dalam tahapan reduksi data. Hasil dari reduksi data-data yang ada selanjutnya diorganisasikan atau ditampilkan untuk diambil kesimpulannya. Apabila data-data yang diperoleh sudah dalam bentuk yang sederhana yang memenuhi kriteria yang baik, maka langsung dilakukan sajian data untuk diambil kesimpulannya. Sementara itu, kesimpulan tentang suatu kondisi berdasarkan suatu data yang diperoleh dapat digunakan untuk membantu melakukan reduksi bagi data-data lainnya yang akan dilakukan sajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, maka akan diperoleh beberapa kesimpulan penelitian sesuai dengan data-data yang ada.

Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, seperti studi pustaka, penyusunan kerangka dan rancangan penelitian, penyusunan instrumen penelitian, sosialisasi pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, diskusi dengan pengamat untuk menganalisis kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar, melakukan refleksi untuk membuang bagian tindakan yang tidak bermanfaat, mempertahankan tindakan yang mampu memberikan hasil yang positif, serta memecahkan masalah atas tindakan yang dilakukan sebelumnya, melakukan pelaksanaan siklus selanjutnya, membuat generalisasi untuk kesimpulan.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan menyelesaikan laporan penelitian berdasarkan data-data, analisis, dan kesimpulan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada IX C MTs Negeri 2 Ponorogo, semester genap sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori yang berorientasi pada interaksi satu arah dimana guru memegang semua kendali atas proses pembelajaran sedangkan siswa berperan sebagai pihak yang hanya secara pasif

menerima pengetahuan dalam bentuk sudah matang dari guru.

Dampak yang muncul dari proses pembelajaran tersebut adalah pembelajaran menjadi sekedar bersifat hafalan semata, dimana konsep tentang IPS menjadi suatu konsep yang sangat baku, harus sesuai dengan teori yang diberikan guru dengan hampir tidak ada ruang-ruang untuk melakukan pengayaan konsep. Dalam proses pembelajaran ekspository, siswa tidak memiliki kesempatan yang baik untuk mengamati secara langsung suatu masalah dalam secara mendalam. Siswa tidak mampu mengklasifikasikan suatu fakta ataupun masalah menjadi kelompok-kelompok tertentu guna mempermudah mengenali dan menyelesaikan masalah atau memahami suatu fakta. Siswa terkadang masih memiliki kesempatan untuk mengkomunikasikan suatu gagasan, akan tetapi kesempatan itu masih sangat terbatas, tidak sampai secara detil dan mendalam. Pembelajaran ekspository masih memberikan kesempatan siswa untuk berlatih mengukur besarnya suatu ukuran kuantitatif, akan tetapi sifatnya hanya sekedar melaksanakan prosedur yang ada, bukan sampai pada merumuskan cara terbaik untuk mengukur. Kegiatan siswa dalam memprediksi suatu kondisi berdasarkan konsep yang telah diterima juga masih lemah dan kurang berkembang, sehingga siswa kurang mampu berinovasi dan mensiasati suatu masalah dengan baik. Siswa masih kurang terbiasa dengan menyimpulkan suatu hasil analisis atas fakta-fakta karena siswa hanya menerima kesimpulan dari guru dalam bentuk yang sudah matang.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dilakukan dengan pemberian skor (*scoring*) pada tindakan pembelajaran guru, dengan menggunakan skor 1-3, dimana skor 1 berarti rendah, skor 2 berarti sedang, dan skor 3 berarti tinggi. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel. Hasil Observasi Kondisi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas IX-C Pra Penelitian Tindakan Kelas

No	Aktivitas Belajar	Skor		
		Observer I	Observer II	Rata-rata
1	Aktifitas siswa melakukan observasi atas sejumlah fakta ataupun masalah yang mendahului suatu kemunculan konsep.	1	2	1,5
2	Aktifitas siswa mengklasifikasikan berbagai fakta menjadi kelompok-kelompok sejenis yang lebih mudah dikenali dan dianalisis, yang mengarah pada konsep yang hendak dipelajari.	1	1	1
3	Aktifitas siswa mengkomunikasikan konsep, gagasan, ataupun inovasi melalui lisan, suara, ataupun visual.	2	1	1,5
4	Aktivitas siswa mengukur suatu fakta kuantitatif terkait dengan konsep atau materi yang disampaikan.	2	2	2
5	Aktifitas siswa memprediksi sesuatu keadaan apabila terjadi perubahan variable-variabel ukuran dalam IPS, atau apabila terjadi suatu perubahan porsedur.	1	1	1
6	Aktifitas siswa menyimpulkan suatu hasil percobaan atau suatu membuat kesimpulan tentang konsep-konsep yang banyak	1	1	1

	menjadi suatu kesimpulan yang ringkas dan mudah dimengerti.			
Skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran				1,3

Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses-proses pembelajaran yang seharusnya penting untuk penguasaan suatu konsep IPS. Skor rata-rata aktifitas siswa kurang dari 2 sehingga dikatakan masih jelek. Adapun prestasi belajar siswa dalam materi IPS adalah sebagai berikut:

Tabel Prestasi Belajar Siswa IX C Pra Penelitian Tindakan Kelas

No Siswa	Nama Siswa	Nilai IPS	Ketuntasan belajar
1	ANDINI NORMALA PUTRI	6,5	Tidak Tuntas
2	ANISA MUFIDA ELVA	6,5	Tidak Tuntas
3	AZZAHRA AULIA ZALIENTY	7,0	Tidak Tuntas
4	DAFFA MOHAMMAD ROSUL	7,5	Tuntas
5	DAYANG NUR AQILAH	7,5	Tuntas
6	DIVA PUTRI PRIYANKA	7,5	Tuntas
7	DIVA SRI PERTIWI	7,5	Tuntas
8	DWI RINSEN IMELIAWATI	6,0	Tidak Tuntas
9	FIRNANDA AYU NOER FADHILA	8,0	Tuntas
10	GARDA RANGGA ANGGARAKSA. P. M	5,5	Tidak Tuntas
11	HAIDAR FADHIL ARHAB	7,0	Tidak Tuntas
12	HAYYIN MAGHFIROH AL MUSTOFA	5,0	Tidak Tuntas
13	IMAM BAIDLOWI FIRMANSYAH	7,5	Tuntas
14	MARSHA FALIA RIFAI	7,5	Tuntas
15	MUHAMMAD DZAKI SALMAN	5,0	Tidak Tuntas
16	MOKHAMMAD PAKUNG ALAMSYAH	7,5	Tuntas
17	MUTIARA AMANDA ANGELITA	7,5	Tuntas
18	NUR AZIZAH	6	Tidak Tuntas
19	NURVANIDA FITRIANI	7,5	Tuntas
20	QINTANA VENYRUSHA AZZA H	5,5	Tidak Tuntas
21	RAIHAN RIZQI ALWI	7	Tidak Tuntas
22	RESYIKA JIYAN DILLA ANGGRAINI	6,5	Tidak Tuntas
23	SITI NURJANAH	7,5	Tuntas
24	TESA MUTIARA SANI	8,5	Tuntas
25	WILDAN ROHMANSYAH PUTRA M	7,5	Tuntas
26	ZULFIKAR DITYA ANTARIKSA	8,0	Tuntas
27	NOPITASARI	8,0	Tuntas
28	NOVI WULAN DARI	7,5	Tuntas
29	SAIDAH KHOLISUL MUSTIAROH	6,5	Tidak Tuntas
30	SITI NUR HAYATI	6,5	Tidak Tuntas
31	TRI REJEKI IMROATUL H.	5,5	Tidak Tuntas
32	UPIK WAHYU SURYA NINGSIH	8,5	Tuntas
33	YULIATI PUSPITANINGSIH	5,5	Tidak Tuntas
34	KRISDAYANTI	4,0	Tidak Tuntas
35	IMROATUL	6,0	Tidak tuntas
Rata-Rata		6,81	17 Siswa tuntas belajar

(sumber: Laporan Nilai Siswa)

Standar nilai yang ditetapkan guru adalah nilai rata-rata kelas minimal 7,5 dengan ketuntasan minimal sebesar 75%. Berdasarkan hasil test yang diperoleh sebagaimana disajikan dalam table 4.2, menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam pembelajaran IPS masih lebih rendah dari yang ditetapkan guru, dimana nilai rata-rata kelas sebesar 6,81 masih lebih rendah dari standar 7,5 dan ketuntasan belajar sebesar 17 siswa tuntas belajar (48,5%) masih jauh lebih rendah dari standar 75%.

1. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dikembangkan melalui tahap-tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan selama pelaksanaan tindakan), dan refleksi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Sesuai dengan hasil identifikasi masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang berupa belum diperhatikannya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan kondisi berupa rendahnya prestasi belajar siswa, maka dibuat perencanaan pembelajaran kompetensi dasar “*Mendeskripsikan keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk.*”. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Perencanaan Pembelajaran IPS pada Siklus I

No	Rencana Pembelajaran	Tujuan
1	<p>Tahap Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Guru menyampaikan manfaat yang akan diperoleh siswa secara jelas, (3) Guru bertanya jawab sejenak tentang hal-hal yang dikehendaki siswa terkait dengan materi pembelajaran - Apersepsi: Guru bertanya jawab mengukur kemampuan awal siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan dorongan minat belajar untuk memperoleh manfaat yang penting - Pengukuran kemampuan awal siswa sehingga guru dapat lebih mudah dalam menyajikan materi pembelajaran.
2	<p>Tahap Inti Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok kecil pada siswa, sebanyak 7 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 5 orang. - Guru menyampaikan informasi awal tentang benua Asia dan Asia Tenggara, serta pengenalan konsep tentang kondisi fisik suatu kawasan, dengan beberapa contoh. - Siswa melakukan observasi dengan peta dunia dan globe tentang Asia Tenggara, peta sumber daya alam. - Siswa mengklasifikasikan kondisi Asia tenggara 	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. - Pendahuluan untuk masuk pada materi sejarah busana. - Pelatihan observasi dan pengumpulan data-data dari literatur. - Pelatihan menyederhanakan fakta-fakta melalui klasifikasi. - Mengkomunikasikan hasil kerja pada sesame anggota

	<p>berdasarkan kondisi astronomis dan Geografis, klasifikasi bintang alam serta sumberdaya alam, .</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan hasil pengklasifikasiannya pada anggota kelompok untuk dibuat klasifikasi yang lebih lengkap pada setiap kelompok siswa. - Guru meminta setiap kelompok berpresentasi tentang klasifikasi yang dihasilkan, selanjutnya dibuat klasifikasi standar secara bersama-sama dengan guru, serta disampaikan konsep-konsep standar. - Siswa mengukur potensi sumberdaya alam Indonesia dengan bantuan literatur dari internet. - Siswa mendiskusikan hasil pengukurannya dan presentasi di depan kelas. - Siswa berlatih memprediksi potensi sumberdaya alam Indonesia berdasarkan fakta eksploitasi sumberdaya alam saat ini, untuk 5 tahun yang akan datang, dengan literatur dari internet. 	<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkomunikasikan hasil dan membuat klasifikasi standar yang dapat dipakai sebagai acuan bersama. - Pelatihan membuat cara penilaian terhadap suatu data secara kuantitatif. - Mengkomunikasikan hasil pengukuran dan membuat ukuran standar. - Pelatihan memprediksi berdasarkan kecenderungan perubahan-perubahan yang telah terjadi.
3	<p>Tahap penutupan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat resum hasil pembelajaran - Test 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan hasil belajar dan mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

(Sumber: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I)

a. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Pelaksanaan dilakukan sama dengan perencanaan yang dibuat dalam tabel rencana tindakan yang telah diuraikan. Prinsip dari pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan dibuat dalam tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan yang berupa motivasi dan apersepsi, tahap inti pelaksanaan, dan tahap penutupan. Tahap pembukan dilakukan untuk mempersiapkan siswa memasuki zona belajar, yaitu dengan menumbuhkan dorongan rasa ingin tahu, dorongan minat belajar yang lebih baik sehingga siswa terhindar dari perasaan terbebani dalam belajar.
- 2) Tahap inti pelaksanaan, dilakukan melalui dua pertemuan, dan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Prinsip dari inti pelaksanaan siklus I ini adalah:
 - a. Pembentukan Kelompok Kecil

- Pembentukan kelompok kecil sebanyak 7 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa saling berinteraksi, bertukar informasi, dan bekerja sama dalam mengamati dan menggali fakta, mengklasifikasikan, dan melakukan proses lainnya sehingga terjadi pemerataan pengetahuan dan pengalaman dengan lebih mudah. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung terlaksanakannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Persiapan menuju proses
Persiapan menuju proses merupakan pemberian bekal awal pada siswa berupa penyampaian informasi-informasi penting serta memberikan pengarahan tentang apa-apa yang hendak dilakukan siswa dalam melaksanakan inti proses pembelajaran. Tahap ini dilakukan oleh guru dengan pengenalan kawasan Asia Tenggara di belahan bumi, dan konsep-konsep dasar tentang kondisi fisik suatu kawasan. Guru memberikan contoh-contoh sehingga secara langsung siswa memahami dasar-dasar pengetahuan untuk menuju proses pembelajaran dengan pendekatan proses.
 - c. Observasi
Observasi atau pengamatan dilakukan dimana siswa mengamati sendiri fakta-fakta yang bersumber dari referensi buku, artikel dari internet, majalah, contoh-contoh riil, pengalaman-pengalaman yang mungkin pernah didapat siswa, dan fakta-fakta tersebut dikumpulkan dalam tabulasi-tabulasi data. Observasi ini dilakukan secara bebas, dimana siswa diperbolehkan menggunakan berbagai sumber dan siswa bebas menaruh perhatian-perhatian yang lebih besar dalam hal-hal tertentu terkait dengan kondisi fisik Asia Tenggara.
 - d. Mengklasifikasikan
Guru memberikan pedoman-pedoman dan prosedur dasar dalam melakukan klasifikasi, yaitu dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang dianggap sejenis, misalnya fakta tentang kondisi sumberdaya alam, letak geografis, dan lainnya, yang kemudian dari data yang terkelompokkan tersebut dapat dibuat klasifikasi kondisi kawasan Asia Tenggara berdasarkan kondisi geografis. Siswa diperbolehkan mengembangkan cara-cara klasifikasi yang lebih lengkap, efektif, dan efisien sehingga kelompok data yang diperoleh mudah dipahami orang lain.
 - e. Mengkomunikasikan dan Standarisasi Klasifikasi Kelompok Siswa. Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk saling *sharing* tentang hasil klasifikasi yang dibuat, selanjutnya ditetapkan hasil klasifikasi tiap kelompok.
 - f. Mengkomunikasikan dan menyampaikan konsep umum
Siswa berkomunikasi dengan siswa lain antar kelompok, dan guru secara langsung menyampaikan konsep-konsep standar yang umum untuk diperbandingkan dengan apa yang telah dipelajari siswa. Melalui tahap ini, siswa menjadi mampu memahami bagaimana munculnya konsep tentang kondisi geografis Asia Tenggara.
 - g. Pengukuran
Tahap awal guru terlebih dahulu menyampaikan cara-cara pengukuran kualitas dengan scoring, yaitu dengan membuat table scor dengan range 1-4, dimana semakin tinggi scor menunjukkan semakin tingginya kualitas. Pengukuran dilakukan dengan dasar-dasar tertentu yang disampaikan guru seperti dengan menggunakan luas area sumber daya lahan atau lainnya. Siswa diperbolehkan mengembangkan sendiri prosedur pengukuran yang lebih rinci. Scor-scor yang ada kemudian di rata-rata sehingga ketemu scor rata-rata potensi sumber daya alam.
 - h. Mengkomunikasikan Ukuran
Siswa berlatih berkomunikasi tentang prosedur pengukuran dan hasil pengukuran yang didapat dengan rekan satu kelompok ataupun dengan kelompok lain, sehingga didapat penyempurnaan-penyempurnaan prosedur maupun hasil pengukuran yang dilakukan siswa.
 - i. Memprediksi
Siswa berlatih memprediksi setelah memahami pola umum perubahan-perubahan

potensi kekayaan fisik Asia Tenggara dari period eke periode berikutnya, untuk meramalkan kemungkinan-kemungkinan kondisi dalam jangka panjang berdasarkan pola perubahan yang terjadi secara terus menerus.

3) Tahap penutupan

Tahap ini dilakukan dengan membuat kesimpulan umum atas apa yang telah dipelajari dikaitkan dengan konsep umum yang disampaikan guru. Untuk untuk membantu siswa memahami hasil belajar yang telah dilakukan dan melakukan pengukuran (test) hasil belajar.

a. Observasi

Sama seperti pada tahap pra pelaksanaan penelitian, observasi dilakukan oleh dua rekan sejawat dengan melakukan *scoring* pada proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel Hasil Observasi Kondisi Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus I

No	Aktivitas Belajar	Skor		
		Observer I	Observer II	Rata-rata
1	Aktifitas siswa melakukan observasi atas sejumlah fakta ataupun masalah yang mendahului suatu kemunculan konsep.	3	3	3
2	Aktifitas siswa mengklasifikasikan berbagai fakta menjadi kelompok-kelompok sejenis yang lebih mudah dikenali dan dianalisis, yang mengarah pada konsep yang hendak dipelajari.	3	3	3
3	Aktifitas siswa mengkomunikasikan konsep, gagasan, ataupun inovasi melalui lisan, suara, ataupun visual.	3	2	2,5
4	Aktivitas siswa mengukur suatu fakta kuantitatif terkait dengan konsep atau materi yang disampaikan.	3	3	3
5	Aktifitas siswa memprediksi sesuatu keadaan apabila terjadi perubahan variable-variabel ukuran, atau apabila terjadi suatu perubahan porsedur.	2	3	2,5
6	Aktifitas siswa menyimpulkan suatu hasil percobaan atau suatu membuat kesimpulan tentang konsep-konsep yang banyak menjadi suatu kesimpulan yang ringkas dan mudah dimengerti.	3	2	2,5
Skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran				2,75

(Sumber: Hasil Observasi Siklus I)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran keterampilan proses pada siklus I telah melibatkan berbagai aktivitas penting dalam keterampilan proses dengan baik, yaitu keterampilan siswa melakukan observasi atas sejumlah fakta sebelum pembelajaran konsep, keterampilan mengklasisikasikan fakta atau data sehingga fakta-fakta terkumpul secara jelas dan sistematis untuk lebih mudah dikenali, keterampilan mengkomunikasikan konsep yang didapat, gagasan, inovasi, atau ide, keterampilan mengukur suatu fakta secara kuantitatif, keterampilan memprediksi suatu kemungkinan yang akan terjadi dengan mendasarkan

pada pola-pola perubahan sebelumnya, serta keterampilan menyimpulkan suatu hasil eksperimen. Keterampilan siswa tersebut masih dapat diperbaiki lagi, khususnya pada keterampilan mengkomunikasikan konsep, memprediksi, serta menyimpulkan, sehingga secara umum skor aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan proses menjadi lebih baik lagi. Beberapa kelemahan yang masih ditemukan dalam observasi siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa masih belum terlalu paham dengan tahap-tahap klasifikasi.
- 2) Proses memakan waktu terlalu banyak.
- 3) Siswa masih belum maksimal dalam mengkomunikasikan gagasan, konsep, atau idenya akibat masih kurang percaya diri.
- 4) Siswa masih kurang paham dengan manfaat proses yang dilakukannya dikaitkan dengan konsep umum yang dikemukakan guru.
- 5) Prestasi belajar siswa setelah pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IX C Siklus I

No Siswa	Nama Siswa	Nilai IPS	Ketuntasan belajar
1	ANDINI NORMALA PUTRI	7,5	Tuntas
2	ANISA MUFIDA ELVA	7,0	Tidak Tuntas
3	AZZAHRA AULIA ZALIENTY	7,5	Tuntas
4	DAFFA MOHAMMAD ROSUL	7,5	Tuntas
5	DAYANG NUR AQILAH	8,0	Tuntas
6	DIVA PUTRI PRIYANKA	7,5	Tuntas
7	DIVA SRI PERTIWI	8,0	Tuntas
8	DWI RINSEN IMELIAWATI	6,0	Tidak Tuntas
9	FIRNANDA AYU NOER FADHILA	8,5	Tuntas
10	GARDA RANGGA ANGGARAKSA. P. M	7,0	Tidak Tuntas
11	HAIDAR FADHIL ARHAB	7,5	Tuntas
12	HAYYIN MAGHFIROH AL MUSTOFA	5,0	Tidak Tuntas
13	IMAM BAIDLOWI FIRMANSYAH	8,5	Tuntas
14	MARSHA FALIA RIFAI	7,0	Tidak Tuntas
15	MUHAMMAD DZAKI SALMAN	5,5	Tidak Tuntas
16	MOKHAMMAD PAKUNG ALAMSYAH	7,5	Tuntas
17	MUTIARA AMANDA ANGELITA	8,0	Tuntas
18	NUR AZIZAH	7,0	Tidak Tuntas
19	NURVANIDA FITRIANI	7,5	Tuntas
20	QINTANA VENYRUSHA AZZA H	6,0	Tidak Tuntas
21	RAIHAN RIZQI ALWI	8,0	Tuntas
22	RESYIKA JIYAN DILLA ANGGRAINI	7,5	Tuntas
23	SITI NURJANAH	8,5	Tuntas
24	TESA MUTIARA SANI	8,5	Tuntas
25	WILDAN ROHMANSYAH PUTRA M	7,5	Tuntas
26	ZULFIKAR DITYA ANTARIKSA	8,0	Tuntas
27	NOPITASARI	8,0	Tuntas
28	NOVI WULAN DARI	8,5	Tuntas
29	SAIDAH KHOLISUL MUSTIAROH	6,5	Tidak Tuntas
30	SITI NUR HAYATI	7,5	Tuntas
31	TRI REJEKI IMROATUL H.	5,5	Tidak Tuntas
32	UPIK WAHYU SURYA NINGSIH	8,5	Tuntas
33	YULIATI PUSPITANINGSIH	5,5	Tidak Tuntas
34	KRISDAYANTI	4,0	Tidak Tuntas
35	IMROATUL	6,0	Tidak tuntas
Rata-		7,2	21 Siswa tuntas

Rata			belajar
------	--	--	---------

(sumber: Laporan Nilai Siswa)

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata IPS siswa, dimana pada tahap pra pelaksanaan tindakan hanya 6,81 meningkat menjadi 7,2 pada siklus I. Meskipun demikian, nilai rata-rata tersebut masih perlu ditingkatkan karena jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 21 orang, yang berarti baru 60% siswa yang tuntas belajar, sedangkan KKM yang ditetapkan guru adalah 75% siswa tuntas belajar.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, dibuat poin-poin refleksi sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan panduan yang lebih jelas tentang tahapan mengklasifikasi.
- 2) Guru memberlakukan proses yang berbeda pada beberapa kelompok sehingga akan terjadi komunikasi yang efektif serta efektivitas waktu yang lebih baik.
- 3) Guru memberlakukan proses yang mengarah pada konsep utama sehingga hasil aktivitas siswa mengarah pada konsep utama, bukan hasil yang sangat berbeda dengan konsep utama yang hendak disampaikan.

2) Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dalam siklus I dilakukan dengan menggunakan perencanaan siklus I yang ditambah dengan perbaikan-perbaikan sebagaimana poin refleksi dalam siklus I. Pada siklus II, pembelajaran dilakukan pada kompetensi dasar *“Mendeskripsikan keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk”* sebagai berikut:

Tabel Perencanaan Pembelajaran IPS pada Siklus II

No	Rencana Pembelajaran	Tujuan
1	<p>Tahap Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Guru menyampaikan manfaat yang akan diperoleh siswa secara jelas, (3) Guru bertanya jawab sejenak tentang hal-hal yang dikehendaki siswa terkait dengan materi pembelajaran - Apersepsi: Guru bertanya jawab mengukur kemampuan awal siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan dorongan minat belajar untuk memperoleh manfaat yang penting - Pengukuran kemampuan awal siswa sehingga guru dapat lebih mudah dalam menyajikan materi pembelajaran.
2	<p>Tahap Inti Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok kecil pada siswa, sebanyak 7 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 5 orang. - Guru menyampaikan informasi awal tentang pengertian kegiatan ekonomi penduduk. - <i>Guru memberikan panduan tentang hal-hal yang termasuk dalam kegiatan ekonomi penduduk</i> - Siswa melakukan observasi tentang berbagai jenis kegiatan ekonomi penduduk di kawasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. - Pendahuluan untuk masuk pada materi Penduduk dan Kegiatan Ekonomi Penduduk. - <i>Pendahuluan untuk mempersiapkan teknik observasi dan klasifikasi.</i> - Pelatihan observasi dan pengumpulan data-data riil

	<p>Asia Tenggara,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi mengklasifikasikan kegiatan ekonomi penduduk kawasa Asia Tenggara dengan literatur dari internet. <i>Setiap kelompok melakukan klasifikasi dengan dasar yang berbeda.</i> - Siswa antar kelompok mendiskusikan hasil pengklasifikasiannya. - Guru meminta setiap kelompok berpresentasi tentang klasifikasi yang dihasilkan, selanjutnya dibuat klasifikasi standar secara bersama-sama dengan guru, serta disampaikan konsep-konsep standar. - <i>Guru mengaitkan proses yang dilakukan siswa dengan konsep umum, dan memperbolehkan klasifikasi temuan siswa dimasukkan pada konsep umum.</i> - Siswa mengkaji pendapatan per kapita kawasan Asia Tenggara dari sumber yang berbeda-beda, dan melakukan analisis sederhana. - Siswa mendiskusikan hasil pengukurannya dan presentasi di depan kelas. - <i>Guru menjelaskan cara memprediksi tentang potensi pendapatan penduduk suatu kawasan.</i> - Siswa berlatih memprediksi perubahan mata pencaharian penduduk dan pebdapatan per kapita suatu Kawasan di Asia Tenggara. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan menyederhanakan fakta-fakta melalui klasifikasi. - Mengkomunikasikan hasil kerja pada sesame anggota kelompok. - Mengkomunikasikan hasil dan membuat klasifikasi standar yang dapat dipakai sebagai acuan bersama. - <i>Memberikan penjelasan pada siswa tentang prose yang dilakukannya dan menerapkan hsil proses pada konsep umum yang ada.</i> - Pelatihan membuat cara penialaian terhadap suatu data secara kuantitatif. - Mengkomunikasikan hasil pengukuran dan membuat ukuran standar. - <i>Memberikan kerangka konsep tentang teknik memprediksi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang baru saja didapat siswa.</i> - Pelatihan memprediksi berdasarkan kecenderungan perubahan-perubahan yang telah terjadi.
3	<p>Tahap penutupan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat resum hasil pembelajaran - Test 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan hasil belajar dan mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

(Sumber: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I)

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini sama dengan siklus II sama dengan siklus I, dengan beberapa poin tambahan atau perbeikan sebagaimana dalam perencanaan siklus II. Tambahan-tambahan atau perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan panduan untuk melakukan observasi sekaligus klasifikasi yang mengarah pada konsep umum yang hendak disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan menjelaskan poin-poin utama yang akan menjadi dasar klasifikasi sehingga siswa tinggal menggunakan dan

mengembangkan klasifikasi yang dibuat. Hal ini berperan penting dalam mengarahkan proses dan hasil temuan siswa agar tidak terlalu jauh menyimpang dari konsep umum yang disampaikan. Disamping itu, kegiatan ini dilakukan dengan memprejelas cara berfikir siswa yang perlu dikembangkan dalam melakukan klasifikasi, yaitu secara jeli mengelompokkan data-data yang memiliki berbagai kesamaan dalam satu kelompok dengan nama kelompok yang mampu mewakili kesamaan karakter datanya.

- 2) Pembagian tugas kelompok dilakukan secara berbeda dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien (tidak memakan banyak waktu) serta memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mampu mengkomunikasikan proses yang dilakukannya pada kelompok lain yang tidak melakukan proses yang sama. Dengan demikian, proses komunikasi menjadi lebih jelas, mudah, dan efektif, seperti proses pertukaran informasi yang berbeda antar kelompok yang memiliki tugas berbeda.
- 3) Guru memberikan penjelasan pada siswa tentang manfaat dan bagaimana menggunakan pengalaman yang telah didapat dalam keterampilan proses terkait dengan munculnya konsep umum yang disampaikan guru. Guru memberikan peluang pada siswa yang memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berbeda untuk mengembangkan konsep utama sehingga lebih rinci, dengan tidak merubah nilai-nilai yang ada pada konsep umum yang disampaikan guru.
- 4) Guru menjelaskan secara rinci tentang cara memprediksi dengan berbagai acuan yang dapat digunakan.

c. Observasi

Tabel Hasil Observasi Kondisi Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus II

No	Aktivitas Belajar	Skor		
		Observer I	Observer II	Rata-rata
1	Aktifitas siswa melakukan observasi atas sejumlah fakta ataupun masalah yang mendahului suatu kemunculan konsep.	3	3	3
2	Aktifitas siswa mengklasifikasikan berbagai fakta menjadi kelompok-kelompok sejenis yang lebih mudah dikenali dan dianalisis, yang mengarah pada konsep yang hendak dipelajari.	3	3	3
3	Aktifitas siswa mengkomunikasikan konsep, gagasan, ataupun inovasi melalui lisan, suara, ataupun visual.	3	3	3
4	Aktivitas siswa mengukur suatu fakta kuantitatif terkait dengan konsep atau materi yang disampaikan.	3	3	3
5	Aktifitas siswa memprediksi sesuatu keadaan apabila terjadi perubahan variable-variabel ukuran, atau apabila terjadi suatu perubahan porsedur.	3	3	3
6	Aktifitas siswa menyimpulkan suatu hasil pembelajara atau suatu membuat kesimpulan tentang konsep-konsep yang	2	3	2,5

	banyak menjadi suatu kesimpulan yang ringkas dan mudah dimengerti.			
Skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran				2,92

(Sumber: Hasil Observasi Siklus II)

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan proses yang dilakukan sudah jauh lebih baik, dimana hamper semua poin memiliki skor 3 (yang berarti baik), dan hanya skor aktivitas menyimpulkan yang masih kurang dari 3, yaitu 2,5. Skor rata-rata yang sangat mendekati 3 berarti bawa proses pembelajaran dapat dianggap baik dalam kaitannya melibatkan siswa dalam proses berfikir secara aktif terkait dengan bagaimana diperolehnya suatu konsep umum dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IX C Siklus II

No Siswa	Nama Siswa	Nilai IPS	Ketuntasan belajar
1	ANDINI NORMALA PUTRI	8,0	Tuntas
2	ANISA MUFIDA ELVA	7,0	Tidak Tuntas
3	AZZAHRA AULIA ZALIENTY	7,5	Tuntas
4	DAFFA MOHAMMAD ROSUL	8,0	Tuntas
5	DAYANG NUR AQILAH	8,0	Tuntas
6	DIVA PUTRI PRIYANKA	7,5	Tuntas
7	DIVA SRI PERTIWI	8,0	Tuntas
8	DWI RINSEN IMELIAWATI	7,0	Tidak Tuntas
9	FIRNANDA AYU NOER FADHILA	8,5	Tuntas
10	GARDA RANGGA ANGGARAKSA. P. M	7,5	Tuntas
11	HAIDAR FADHIL ARHAB	7,5	Tuntas
12	HAYYIN MAGHFIROH AL MUSTOFA	6,0	Tidak Tuntas
13	IMAM BAILOWI FIRMANSYAH	8,5	Tuntas
14	MARSHA FALIA RIFAI	7,5	Tuntas
15	MUHAMMAD DZAKI SALMAN	5,5	Tidak Tuntas
16	MOKHAMMAD PAKUNG ALAMSYAH	7,5	Tuntas
17	MUTIARA AMANDA ANGELITA	8,5	Tuntas
18	NUR AZIZAH	7,5	Tuntas
19	NURVANIDA FITRIANI	7,5	Tuntas
20	QINTANA VENYRUSHA AZZA H	6,0	Tidak Tuntas
21	RAIHAN RIZQI ALWI	8,0	Tuntas
22	RESYIKA JIYAN DILLA ANGGRAINI	7,5	Tuntas
23	SITI NURJANAH	8,5	Tuntas
24	TESA MUTIARA SANI	8,5	Tuntas
25	WILDAN ROHMANSYAH PUTRA M	7,5	Tuntas
26	ZULFIKAR DITYA ANTARIKSA	8,0	Tuntas
27	NOPITASARI	8,0	Tuntas
28	NOVI WULAN DARI	8,5	Tuntas
29	SAIDAH KHOLISUL MUSTIAROH	6,5	Tidak Tuntas
30	SITI NUR HAYATI	7,5	Tuntas
31	TRI REJEKI IMROATUL H.	7,5	Tuntas
32	UPIK WAHYU SURYA NINGSIH	8,5	Tuntas
33	YULIATI PUSPITANINGSIH	5,5	Tidak Tuntas
34	KRISDAYANTI	5,0	Tidak Tuntas
35	IMROATUL	7,5	Tuntas
Rata-Rata		7,5	27 Siswa tuntas belajar

(sumber: Laporan Nilai Siswa)

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata IPS siswa, dimana pada tahap pra pelaksanaan tindakan hanya 6,81 meningkat menjadi 7,2 pada siklus I dan menjadi 7,5 pada siklus II. Pada pra pelaksanaan penelitian, jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 17 siswa (48,5%), pada siklus I meningkat menjadi 21 siswa (60%), dan pada siklus II mencapai 27 siswa (77,1%), sedangkan target siswa yang tuntas belajar adalah minimal 75% siswa tuntas belajar. Dengan demikian, pada siklus II target KKM telah tercapai sepenuhnya.

d. Refleksi

Berdasarkan atas hasil observasi baik yang berupa observasi atas aktivitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa, maka dibuat poin-poin refleksi pada akhir penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran keterampilan proses secara baik dapat dilaksanakan dengan langkah:
 - a) Tahap pembukaan melalui motivasi dan apersepsi yang serius dengan menjelaskan secara detil manfaat-manfaat yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi serta melakukan pengukuran atas kemampuan awal siswa, sehingga motivasi, minat belajar, dan keingintahuan siswa dapat dibangun dari awal.
 - b) Tahap inti pelaksanaan dengan: (1) Membentuk kelompok kecil yang tiap kelompok berisi 5 orang; (2) Pemberian informasi awal tentang materi IPS; (3) Pemberian panduan awal untuk teknik observasi dan klasifikasi; (4) Siswa melakukan observasi data yang terkait dengan konsep yang akan dipelajari; (5) Kelompok siswa melakukan klasifikasi untuk tugas yang berbeda dalam materi yang sama; (6) Siswa antar kelompok mendiskusikan dan menyampaikan hasil temuannya pada kelompok lain; (7) Kelompok siswa melakukan presentasi hasil klasifikasi; (8) Guru menyampaikan proses umum; (8) Guru menjelaskan keterkaitan proses yang dilakukan siswa dengan konsep umum serta diperbolehkannya mengembangkan konsep umum dengan pengalaman dan pengetahuan siswa dalam proses belajar yang telah dilakukan; (9) Melakukan pengukuran kuantitatif atas data-data kualitatif maupun kuantitatif; (10) Kelompok siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil pengukuran di depan kelas; (11) Guru memberi panduan cara memprediksi; (12) Siswa berlatih memprediksi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta konsep yang baru saja didapat.
 - c) Tahap penutupan dilakukan dengan pembuatan kesimpulan oleh siswa dan guru atas hasil belajar yang dilakukan, serta pelaksanaan test.
- 2) Kegiatan mengklasifikasikan kemungkinan bisa dihilangkan untuk materi-materi yang tidak memerlukannya, atau yang benar-benar tidak dapat dimasukkan kegiatan klasifikasi.

Pembahasan hasil Penelitian

Keterampilan proses dalam pembelajaran IPS pada siswa MTs/SMP Kelas IX memiliki peranan yang penting dalam memberi pemahaman serta pengalaman pada siswa tentang munculnya suatu konsep. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif seolah-olah menjadikan siswa terlibat dalam proses penemuan suatu konsep umum, sehingga pengalaman tersebut sulit terlupakan, dan bukan hanya menjadikan suatu konsep sebagai bahan hafalan.

Keterampilan proses dalam pembelajaran IPS cukup efektif dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan yaitu: (1) Tahap pembukaan melalui motivasi dan apersepsi yang serius dengan menjelaskan secara detil manfaat-manfaat yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi serta melakukan pengukuran atas kemampuan awal siswa, sehingga motivasi, minat belajar, dan keingintahuan siswa dapat dibangun dari awal; (2) Tahap inti pelaksanaan dengan: (a) Membentuk kelompok kecil yang tiap kelompok berisi 5 orang; (b) Pemberian informasi awal tentang materi IPS; (c) Pemberian panduan awal untuk teknik observasi dan klasifikasi; (d) Siswa melakukan observasi data yang terkait dengan konsep yang akan dipelajari; (e) Kelompok siswa melakukan klasifikasi untuk tugas yang berbeda dalam materi yang sama; (f) Siswa antar kelompok mendiskusikan dan menyampaikan hasil temuannya pada kelompok lain; (g) Kelompok siswa melakukan presentasi hasil klasifikasi; (h) Guru menyampaikan proses umum; (i) Guru menjelaskan keterkaitan proses yang dilakukan siswa dengan konsep umum serta diperbolehkannya mengembangkan konsep umum dengan pengalaman dan

pengetahuan siswa dalam proses belajar yang telah dilakukan; (j) Melakukan pengukuran kuantitatif atas data-data kualitatif maupun kuantitatif; (k) Kelompok siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil pengukuran di depan kelas; (l) Guru memberi panduan cara memprediksi; (12) Siswa berlatih memprediksi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta konsep yang baru saja didapat; (3) Tahap penutupan dilakukan dengan pembuatan kesimpulan oleh siswa dan guru atas hasil belajar yang dilakukan, serta pelaksanaan test.

Selama pelaksanaan penelitian, sering muncul dimana hasil observasi maupun klasifikasi siswa cukup jauh berbeda dengan konsep yang hendak disampaikan guru, sehingga sangat penting bagi guru untuk memberikan panduan berupa garis-garis besar tentang apa yang harus diamati siswa (observasi) maupun poin-poin apa yang hendak dijadikan dasar klasifikasi. Hal ini penting dilakukan mengingat pengalaman siswa yang masih kurang dalam melakukan klasifikasi. Guru juga memberikan konsep-konsep terkait dengan cara melakukan klasifikasi melalui pengelompokan data yang memiliki kesamaan-kesamaan, dimana nama kelompok data diberikan berdasarkan kesamaan-kesamaan tersebut.

Pembelajaran keterampilan proses dalam IPS Kelas IX C di MTsN 2 Ponorogo diarahkan dengan tetap memberikan kesempatan siswa mengembangkan suatu konsep melalui inovasi, gagasan, dan temuan, sehingga konsep yang disampaikan guru bukan merupakan konsep yang kaku, akan tetapi fleksibel. Hal ini diharapkan kelak apabila siswa menjadi tenaga kerja yang mandiri, siswa menjadi tenaga kerja yang inovatif, tidak saklek, dan mampu mengembangkan suatu prosedur secara profesional.

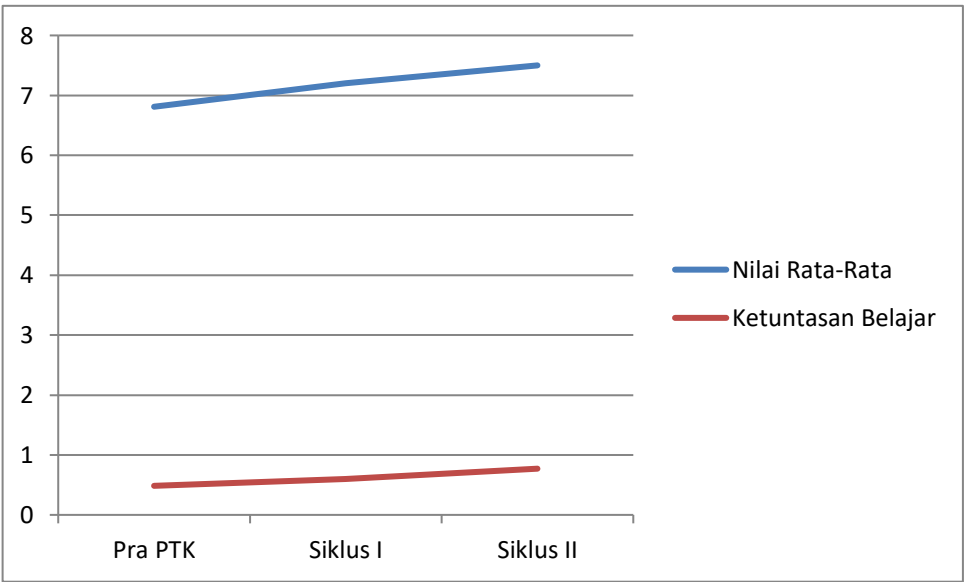
Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang cukup besar, seperti tampak pada table berikut:

Tabel Resume Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IXC

	Pra PTK	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	6,81	7,2	7,5
Ketuntasan Belajar	48,5%	60%	77,1%

(Sumber: Hasil Test Siswa)

Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar Grafik Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IXC

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat jelas bahwa baik dari segi nilai rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar siswa, terjadi peningkatan dari pra pelaksanaan tindakan menuju siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi secara bersama-sama antara nilai siswa, KKM, serta perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran keterampilan proses, sehingga diyakini bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan proses pada bidang studi IPS mampu meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IXC MTsN 2 Ponorogo.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran dengan metode keterampilan proses secara baik dapat dilaksanakan dengan langkah: (1) Tahap pembukaan melalui motivasi dan apersepsi yang serius dengan menjelaskan secara detil manfaat-manfaat yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi serta melakukan pengukuran atas kemampuan awal siswa, sehingga motivasi, minat belajar, dan keingintahuan siswa dapat dibangun dari awal; (2) Tahap inti pelaksanaan dengan: (a) Membentuk kelompok kecil yang tiap kelompok berisi 5 orang; (b) Pemberian informasi awal tentang materi IPS; (c) Pemberian panduan awal untuk teknik observasi dan klasifikasi; (d) Siswa melakukan observasi data yang terkait dengan konsep yang akan dipelajari; (e) Kelompok siswa melakukan klasifikasi untuk tugas yang berbeda dalam materi yang sama; (f) Siswa antar kelompok mendiskusikan dan menyampaikan hasil temuannya pada kelompok lain; (g) Kelompok siswa melakukan presentasi hasil klasifikasi; (h) Guru menyampaikan proses umum; (i) Guru menjelaskan keterkaitan proses yang dilakukan siswa dengan konsep umum serta diperbolehkannya mengembangkan konsep umum dengan pengalaman dan pengetahuan siswa dalam proses belajar yang telah dilakukan; (j) Melakukan pengukuran kuantitatif atas data-data kualitatif maupun kuantitatif; (k) Kelompok siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil pengukuran di depan kelas; (l) Guru memberi panduan cara memprediksi; (12) Siswa berlatih memprediksi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta konsep yang baru saja didapat; (3) Tahap penutupan dilakukan dengan pembuatan kesimpulan oleh siswa dan guru atas hasil belajar yang dilakukan, serta pelaksanaan test.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan proses untuk bidang studi IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX C MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. Data Pra Siklus menunjukkan nilai rata-rata 6,81 atau 48,5 %, kemudian setelah Siklus I naik menjadi rata-rata 7,2 dengan persentase 60%. Dilanjut pada Siklus ke 2 Rata-rata Nilai mencapai 7,5 dengan persentase 77,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumarsono, 1992: 9) Arah Kebijakan dan Program Pembinaan dan Pengembangan Kesiswaan (Jakarta: Mini Jaya, 1992), h. 9
- Umedi, 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Depdikbud
- Made Pidarta, 1983. *Management Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara,
- _____, 2004. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* terbitan UNESCO, Jakarta: Logos
- Nurochim. *Peningkatan Mutu Sekolah*. online. <http://nurochim.multiply.com/journal/item/1>
- Hanusek, Eric. 1981. *Why Quality Matter in Education*. New York: Harvard University
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Carin and Sund, 1980. *Teaching Science Through. Discovery*. Fourth Edition. Charles Merry. Publishing Co. Ohio. Coburn
- Surachman, 1992. *Pengajaran Inquiry*. Jakarta: Rineka Cipta
- Efraim, Turban. (1995). *Decision support systems and expert system (4th ed.)*. Prentice-Hall International, Inc.
- Ahmad Ochan, 2010. *Pelaksanaan Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Senjaya. 2008. *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soedanyo, 1990. *Pembelajaran Inquiry*. Bandung: Rosda Karya